

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN LAMA
KESEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU
NIFAS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TERARA
TAHUN 2022**



SITI SOFIA MARIANA
NIM : 113421219

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi atas nama Siti Sofia Mariana, NIM. 113421219 dengan judul :
Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu
Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal, 2023

Fibrianti, S.ST.,M.Kes
NIDN. 0831128907

Pembimbing II

Tanggal, 2023

Ns. Supriadi, M.Kep.
NIDN. 0820078703

Mengetahui
Ketua Program Studi
S1 Pendidikan Bidan dan Profesi Bidan

Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

PENGESAHAN PENGUJI

Telah dipertahankan dan diujikan pada tanggal Februari 2023

TIM PENGUJI

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	<u>Fibrianti, S.ST.,M.Kes</u> NIDN. 0831128907	Ketua
2.	<u>Ns. Supriadi, M.Kep</u> NIDN. 0820078703	Anggota

Mengetahui

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar
Ketua,

Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,

Drs. H. Muh. Nagib, M.Kes.
NIDN. 081095501

Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes.
NIDN. 0808108904

**HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN LAMA KESEMBUHAN LUKA
PERINEUM PADA IBU NIFAS DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS TERARA
TAHUN 2022**

Siti Sofia Mariana¹, Fibrianti, S.ST.,M.Kes², Ns. Supriadi, M.Kep³

ABSTRAK

Latar Belakang : Mobilisasi secara bertahap sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan membantu memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat. Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Terara menunjukkan bahwa dari bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 438 orang dan yang mengalami luka perineum sebanyak 182 orang (83%).

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

Metode : Penelitian ini merupakan metode kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional menggunakan pendekatan crosssectional. Populasinya adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dari bulan Oktober sampai dengan November 2022 sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data melalui lembar observasi dengan uji chi square.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,002 < 0,05$.

Simpulan : Mobilisasi dini pada ibu nifas dapat mempengaruhi lamanya kesembuhan luka perineum pada ibu nifas. Semakin tinggi mobilisasi dini yang dilakukan ibu nifas, maka kesembuhan luka perineum akan semakin cepat.

Kata Kunci : Masa Nifas, Mobilisasi Dini, Luka Perineum
Pustaka : Buku 32 (1 – 32) dan Jurnal 10 (1 – 10)
Halaman : Sampul (I – XIII), Isi (1 – 67), Lampiran (1 – 8)

¹Mahasiswa Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3}Dosen, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP OF EARLY MOBILIZATION WITH THE PERINEUM
WOUND HEALING LENGTH IN THE POSTPARTUM MOTHER
IN THE WORK AREA TERARA HEALTH CENTER
2022 YEAR**

Siti Sofia Mariana¹, Fibrianti, S.ST.,M.Kes², Ns. Supriadi, M.Kep³

ABSTRACT

Background : Gradual mobilization is very useful for the wound healing process. In addition and helps restore the condition of the mother's body if done correctly and appropriately. Based on data obtained at the Terara Health Center, it shows that from January to July 2022 the number of postpartum mothers was 438 and 182 people (83%) experienced perineal injuries.

Objective: To determine the relationship between early mobilization and the duration of healing of perineal wounds in postpartum mothers in the Terara Health Center Work Area in 2022.

Methods: This research is a quantitative method with a correlational analytic design using a cross-sectional approach. The population is all postpartum mothers who suffered perineal injuries in the Terara Health Center Work Area from October to November 2022 as many as 83 people. The sampling technique used is accidental sampling so that the number of samples obtained is 30 people. Collecting data through observation sheets with chi square test.

Results: The results showed that there was a relationship between early mobilization and the healing time of perineal wounds in postpartum mothers in the Terara Health Center Work Area in 2022 with a p value of $0.002 < 0.05$

Conclusion: Early mobilization in postpartum women can affect the duration of perineal wound healing in postpartum women. The higher the early mobilization performed by postpartum mothers, the faster the perineal wound healing will be.

Keywords : Postpartum Period, Early Mobilization, Perineal Wound
Libraries : Books 32 (1 – 32) and Journals 10 (1 – 10)
Pages : Cover (1 – XIII), Content (1 – 67), Appendix (1 – 8)

¹Student of Midwifery, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3}Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

I. PENDAHULUAN

Salah satu masalah penting yang dihadapi Indonesia saat ini yaitu ledakan penduduk. Hal ini tentu saja akan menghasilkan laju pertumbuhan penduduk yang semakin pesat. Jumlah penduduk Indonesia berdasarkan hasil estimasi pada tahun 2022 sebesar 275.077.000 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2022).

Masa nifas (post partum) merupakan masa dimana infeksi sering terjadi sehingga dapat menyebabkan kematian pada ibu nifas. Rawannya derajat kesehatan ibu nifas memberi dampak yang bukan terbatas pada kesehatan ibu saja, akan tetapi juga berpengaruh secara langsung terhadap derajat kesehatan janin/bayi pada minggu pertama kehidupannya (perinatal). Dengan demikian, upaya peningkatan kesehatan perinatal tak dapat dipisahkan dengan upaya peningkatan kesehatan ibu (Kemenkes RI, 2017).

Salah satu penyebab terjadinya penyulit kala nifas sampai dengan pada kematian puerperium adalah terjadinya infeksi pada luka perineum akibat dari perpanjangan fase penyembuhan luka. Infeksi dapat muncul dikarenakan terlepasnya jahitan pada luka perineum karena kurangnya perawatan luka yang memadai sehingga dapat menimbulkan pendarahan sekunder kala nifas, dan dapat memicu munculnya infeksi pada luka yang bersifat lokal maupun general (Manuaba, 2017).

Mobilisasi sangat penting dalam percepatan penyembuhan luka dan mengurangi resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot – otot diseluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernafasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih yang berakibat pada peningkatan resiko terjadinya perpanjangan masa penyembuhan luka (Carpenito, 2016)

Untuk mencegah terjadinya perpanjangan masa penyembuhan luka perineum adalah dengan melakukan mobilisasi dini. Mobilisasi merupakan faktor yang utama dalam mempercepat pemulihan dan dapat mencegah komplikasi pasca persalinan. Banyak keuntungan yang bisa diraih dari latihan di tempat tidur dan berjalan pada periode dini pasca persalinan. Mobilisasi segera secara bertahap

sangat berguna untuk proses penyembuhan luka dan mencegah terjadinya infeksi serta trombotosis vena. Bila terlalu dini melakukan mobilisasi dapat mempengaruhi penyembuhan luka. Jadi mobilisasi dini secara teratur dan bertahap yang diikuti dengan latihan adalah hal yang paling dianjurkan (Roper, 2017)

Mobilisasi dini tidak hanya mempercepat kesembuhan luka perineum tetapi juga memulihkan kondisi tubuh ibu jika dilakukan dengan benar dan tepat. Mobilisasi dini atau gerakan sesegera mungkin bisa mencegah aliran darah terhambat. Hambatan aliran darah bisa menyebabkan terjadinya thrombotosis vena dalam (deep vein trombotosis) dan menyebabkan infeksi. Mobilisasi dini merupakan faktor eksternal lain selain perawatan luka. Sedangkan faktor internal yaitu budaya makan atau pola konsumsi memengaruhi kecepatan kesembuhan luka perineum (Manuaba, 2017)

Luka perineum merupakan salah satu penyebab perdarahan pascasalin. Ruptur ini sebagai penyebab kedua perdarahan setelah atonia uteri yang terjadi pada hampir setiap persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya. Ruptur perineum dapat terjadi secara spontan maupun iatrogenik yaitu karena episiotomi dan persalinan dengan bantuan instrumen (Saifuddin, 2016).

Untuk menjaga agar tidak terjadi infeksi pada luka jahitan perineum maka sangat dibutuhkan peran aktif ibu dalam menjaga kebersihan dirinya sendiri, mobilisasi dini dan pemenuhan kebutuhan nutrisi pada masa nifas. Perawatan luka perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Ruptur perineum mempunyai dampak tersendiri bagi ibu yaitu gangguan ketidaknyamanan dan perdarahan, sedangkan Ruptur perineum spontan terjadi karena ketegangan pada daerah vagina pada saat 3 melahirkan, juga bisa terjadi karena beban psikologis menghadapi proses persalinan dan yang lebih penting lagi Ruptur perineum terjadi karena ketidaksesuaian antara jalan lahir dan janinnya (Triyanti dkk, 2017).

Menurut World Health Organization (WHO), Ruptur perineum secara global digambarkan dengan prevalensi sebesar 85% dari seluruh persalinan. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2020, kejadian Ruptur perineum di dunia mencapai 2,7 juta pada ibu bersalin. Angka kejadian ini diperkirakan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika dari 26 juta ibu bersalin, terdapat 40% mengalami Ruptur perineum. Di Asia kejadian Ruptur perineum cukup banyak terjadi, 50% dari kejadian robekan perineum di dunia terjadi di Asia (WHO, 2020).

Di Indonesia, prevalensi ibu bersalin yang mengalami Ruptur perineum terbanyak dalam rentang usia 32-39 tahun yaitu sebesar 62%. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2017 menunjukkan bahwa di Indonesia Ruptur perineum dialami oleh 1.463 ibu (75%) dari 1.951 ibu melahirkan pervaginam. Dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, sebanyak 1.112 orang (57%) ibu mendapat jahitan perineum, kemudian sebanyak 156 (8%) karena episiotomy dan sebanyak 566 orang (29%) karena robekan spontan (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang mengalami Ruptur perineum atau robekan jalan lahir sebagai penyebab perdarahan yaitu sebanyak 16.533 ibu (9%) dari 183.699 ibu nifas (Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021)

Data Profil Kesehatan Kabupaten Lombok Timur tahun 2021 menunjukkan bahwa jumlah ibu nifas yang mengalami Ruptur perineum atau robekan jalan lahir sebanyak 4.361 ibu (25,2%) dari 17.251 ibu nifas (Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Terara menunjukkan bahwa dari bulan Januari sampai dengan Juli tahun 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 438 orang dan yang mengalami luka perineum sebanyak 182 orang (41,5%) (Puskesmas Terara, 2022)

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 ibu nifas yang mengalami luka perineum diketahui bahwa 6 ibu nifas diantaranya mengatakan penyembuhan luka perineum lebih lambat

dikarenakan ibu tidak boleh minum banyak dan makan hanya dengan nasi putih dan ikan asin agar luka jahitan cepat kering, serta ibu hanya tidur terlentang setelah melahirkan karena takut benang jahitan terlepas kemudian 4 ibu nifas lainnya mengatakan penyembuhan luka perineum lebih cepat dikarenakan ibu dilakukan mobilisasi dini dalam melakukan perawatan luka perineum (Puskesmas Terara, 2022).

Berdasarkan data di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan analitik korelasional menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu nifas yang mengalami luka perineum di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dari bulan Oktober sampai dengan November 2022 sebanyak 83 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling sehingga didapatkan jumlah sampel sebanyak 30 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sedangkan analisis statistiknya menggunakan uji chi square.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Identifikasi Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

No	Mobilisasi Dini	n	%
1	Tinggi	7	23,3
2	Sedang	18	60,0
3	Rendah	5	16,7
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 ibu nifas yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, mobilisasi dini pada ibu nifas sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 18

orang (60,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori rendah sebanyak 5 orang (16,7%).

2. Identifikasi Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

No	Lama Kesembuhan Luka Perineum		n	%
	Cepat	Lambat		
1	Cepat		18	60,0
2	Lambat		12	40,0
Jumlah			30	100

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa dari 30 ibu nifas yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, lebih banyak ibu nifas yang lama kesembuhan luka perineum berada pada kategori cepat sebanyak 18 orang (60,0%) dibandingkan dengan ibu nifas yang lama kesembuhan luka perineum berada pada kategori lambat sebanyak 12 orang (40,0%).

3. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022

Tabel 4.3 Hubungan Mobilisasi Dini dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

No	Mobilisasi Dini	Lama Kesembuhan Luka Perineum				Total		P value
		Cepat		Lambat		n	%	
		n	%	n	%			
1	Tinggi	7	23,3	0	0	7	23,3	0,002
2	Sedang	11	36,7	7	23,3	18	60,0	
3	Rendah	0	0	5	16,7	5	16,7	
Jumlah		18	60,0	12	40,0	30	100,0	

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa ibu nifas yang berada pada kategori mobilisasi dini tinggi sebanyak 7 orang (23,3%) yang lama kesembuhan luka

perineum cepat dan tidak ada yang lama kesembuhan luka perineum lambat, kemudian pada ibu nifas yang berada pada kategori mobilisasi dini sedang sebanyak 11 orang (36,7%) yang lama kesembuhan luka perineum cepat dan yang lama kesembuhan luka perineum lambat sebanyak 7 orang (23,3%) sedangkan pada ibu nifas yang berada pada kategori mobilisasi dini rendah tidak ada yang lama kesembuhan luka perineum cepat dan yang lama kesembuhan luka perineum lambat sebanyak 5 orang (16,7%).

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,002 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $0,002 < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

B. Pembahasan

1. Mobilisasi Dini Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, mobilisasi dini pada ibu nifas sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 18 orang (60,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori rendah sebanyak 5 orang (16,7%).

Hasil penelitian di atas, sesuai dengan teori Handayani (2017), yang menyatakan bahwa mobilisasi dini dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan fungsi tubuh, memperlancar peredaran darah sehingga mempercepat penyembuhan luka, membantu pernafasan menjadi lebih baik, mempertahankan tonus otot dan memperlancar eliminasi alvi dan urine. Selain itu, mobilisasi dini juga perlu dilakukan secara bertahap untuk mempercepat proses jalannya penyembuhan. Mobilisasi dini dapat mempercepat proses penyembuhan luka atau pemulihan luka

paska bedah, meningkatkan fungsi paru-paru, memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, dan juga memungkinkan klien kembali secara penuh fungsi fisiologisnya (Hanifah, 2017).

Menurut teori yang lain, rendahnya mobilisasi dini pada ibu nifas dipengaruhi oleh faktor karakteristik responden seperti pendidikan dan pekerjaan. Dimana semakin rendah pendidikan seseorang maka proses-proses penyerapan informasi tentang mobilisasi dini akan semakin sulit.. berkurangnya pengetahuan dan pengalaman menyebabkan kurangnya kedewasaan seseorang dalam mengambil suatu keputusan. Begitu juga dengan pekerjaan, status pekerjaan menjadi salah satu indikator yang dapat mempengaruhi rendahnya kegiatan mobilisasi yang dilakukan oleh seseorang. Kesibukan dalam bekerja membuat seseorang tidak memiliki banyak waktu untuk mengerjakan yang lain, sehingga pengetahuan yang dimilikinya tentang hal-hal yang berkaitan dengan kesihatannya seperti mobilisasi dini menjadi berkurang. Dorongan untuk mencapai suatu tujuan juga dapat terwujud dalam bentuk perilaku. Hal ini membuat seseorang semakin baik dalam memegang suatu prinsip ataupun melaksanakan suatu anjuran, sebatas anjuran tersebut dinilai bermanfaat untuk diri mereka. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pekerjaan sangat erat kaitannya kegiatan mobilisasi dini yang dilakukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Meidarina tahun 2021 dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Besar dengan Mobilisasi Dini Ibu Pasca Operasi Seksi Sesarea di Rumah Sakit Semarang Jawa Tengah" hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dari 35 responden yang diteliti, sebagian besar mobilisasi dini berada pada kategori sedang sebanyak 17 orang (48,6%) dan sebagian kecil berada pada kategori tinggi sebanyak 4 orang (11,3%).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas

Terara, maka peneliti berasumsi bahwa mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu nifas yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dapat mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum karena apabila ibu nifas melakukan mobilisasi dini secara teratur, maka dapat meningkatkan peningkatan sirkulasi peredaran, kemudian meningkatkan perkemihan untuk mencegah terjadinya retensi urin. Selain itu, dapat meningkatkan metabolisme tubuh serta membantu mempercepat penyembuhan luka pada ibu nifas. Ibu nifas yang mobilisasi dininya rendah disebabkan karena ibu takut jahitan lukanya terlepas apabila melakukan pergerakan, maka dari itu peran petugas kesehatan sangat diperlukan untuk memberikan informasi kepada ibu nifas sehingga ibu nifas yang memiliki luka jahitan tidak takut lagi melakukan pergerakan secara dini agar luka perineum pada ibu nifas dapat sembuh dengan cepat.

Berdasarkan karakteristik responden dari segi umur, dapat peneliti asumsikan bahwa umur merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan mobilisasi ini. Dalam hal ini, ibu nifas yang ada di Puskesmas Terara berada pada kategori umur 20-35 tahun, hal ini menunjukkan bahwa umur 20-35 tahun merupakan usia produktif bagi seseorang, dimana pada usia tersebut cara berfikirnya lebih matang sehingga lebih mudah untuk menerima berbagai informasi yang berkaitan dengan mobilisasi dini. Semakin banyak informasi yang didapatkan oleh ibu nifas tentang mobilisasi dini, maka semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya sehingga ibu nifas dengan pengetahuan yang baik cenderung tinggi mobilisasi dininya, hal ini disebabkan karena ibu nifas sudah mengetahui dan memahami dengan baik bagaimana cara melakukan mobilisasi dini dengan baik dan benar.

Kemudian dari segi pendidikan juga dapat mempengaruhi ibu nifas dalam melakukan mobilisasi dini. Dari hasil temuan yang didapatkan di Puskesmas Terara

menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas berpendidikan rendah, hal ini dapat mempengaruhi kegiatan mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu nifas. Ibu yang berpendidikan rendah cenderung memiliki mobilisasi dini yang rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya informasi yang didapatkan oleh ibu tentang bagaimana cara melakukan mobilisasi dini yang baik dan benar. Oleh sebab itu, ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah perlu diberikan informasi terlebih dahulu tentang mobilisasi dini agar pengetahuan yang dimilikinya bisa menjadi acuan dalam melakukan mobilisasi dini sehingga diharapkan dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu nifas bisa menjadi lebih tinggi.

Sedangkan dari segi pekerjaan, hal ini juga dapat mempengaruhi kegiatan mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu nifas. Pada dasarnya, ibu nifas yang bekerja sibuk dengan status pekerjaan yang dilakukan setiap hari, sehingga tidak memiliki banyak waktu untuk mencari informasi yang berkaitan dengan mobilisasi dini. Maka dengan demikian, ibu yang bekerja cenderung memiliki mobilisasi yang rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Karena ibu yang tidak bekerja lebih banyak memiliki waktu luang untuk mencari informasi tentang mobilisasi dini. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan ibu yang bekerja bisa meningkatkan mobilisasi dini apabila memiliki pengetahuan lebih tentang mobilisasi dini.

2. Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022.

Hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan bahwa dari 30 ibu nifas yang diteliti di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, lebih banyak ibu nifas yang lama kesembuhan luka perineum berada pada kategori cepat sebanyak 18 orang (60,0%) dibandingkan dengan ibu nifas yang lama

kesembuhan luka perineum berada pada kategori lambat sebanyak 12 orang (40,0%).

Menurut teori, penyembuhan luka merupakan proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Pada ibu yang baru melahirkan banyak komponen fisik normal pada masa postnatal membutuhkan penyembuhan dengan berbagai tingkat. Pada umumnya masa nifas cenderung berkaitan dengan proses pengembalian tubuh ibu ke kondisi sebelum hamil, dan banyak proses di antaranya yang berkenaan dengan proses involusi uterus, disertai dengan penyembuhan pada tempat placenta termasuk iskemia dan autolisis. Keberhasilan resolusi tersebut sangat penting untuk kesehatan ibu, tetapi selain dari pedoman nutrisi (yang idealnya seharusnya diberikan selama periode antenatal) dan sasaran yang mendasar tentang hygiene dan gaya hidup, hanya sedikit yang bisa dilakukan bidan untuk mempengaruhi proses tersebut (Boyl, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Uliarta Marbun tahun 2019 dengan judul "Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Ruptur Tingkat I Dan II Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Turikale Maros". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 34 responden yang cepat penyembuhan luka perineum sebanyak 21 Responden (61,8%), yang lambat penyembuhan luka perineum sebanyak 13 responden (38,2%). Dalam penelitiannya dipaparkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum ibu postpartum salah satunya kebutuhan nutrisi dan cara perawatannya (personal hygiene).

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, maka peneliti berasumsi bahwa cepatnya lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, tidak terlepas dari mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu nifas secara teratur dan bertahap. Selain itu, disebabkan karena ibu memiliki pola makan

dan personal hygiene yang baik. Kemudian pada ibu nifas yang luka perineumnya lambat disebabkan karena ibu nifas tidak bisa menjaga personal hygiene nya dengan baik sehingga lukanya mengalami infeksi yang mengakibatkan luka kesembuhan perineumnya menjadi lambat. Lamanya kesembuhan luka pada ibu nifas dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu : mobilisasi dini, pola makan dan personal higien.

3. Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square dengan bantuan SPSS diperoleh nilai probabilitas value sebesar 0,002 dan Odds Ratio sebesar 16,3 dengan taraf signifikansi 0,05, karena $0,002 < 0,05$, maka artinya ada hubungan antara mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa mobilisasi dini pada ibu nifas erat kaitannya dengan lama kesembuhan luka perineum. Melalui mobilisasi dini, maka proses aliran darah akan menjadi lebih lancar, hal ini berarti pengiriman nutrisi untuk mendukung proses penyembuhan luka perineum dapat berjalan dengan baik. Mobilisasi sangat berguna untuk percepatan perawatan dan mengurangi resiko terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot di seluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernapasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih.

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dan mengurangi terjadinya resiko karena tirah baring lama seperti terjadinya dekubitus, kekakuan atau penegangan otot-otot diseluruh tubuh dan sirkulasi darah dan pernafasan terganggu, juga adanya gangguan peristaltik maupun berkemih yang berakibat pada peningkatan resiko terjadinya perpanjangan masa penyembuhan luka (Carpenito, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Hoiriyah tahun 2020, dari hasil analisis statistik dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai p value sebesar 0,039 dengan taraf signifikansi 0,05 dan nilai ods ratio sebesar 4,167. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian Tahun 2020. Hal ini juga didukung oleh penelitiannya Novita Gr et al tahun 2019 tentang hubungan mobilisasi dini dengan kesembuhan luka perineum derajat dua pada ibu postpartum. Didapatkan hasil dengan nilai $p = 0,020$. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitiannya Marbun Uliarta tahun 2019, didapatkan hasil uji Chi-Square nilai $p = 0,002$ artinya ada hubungan mobilisasi dini terhadap kesembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum di Klinik Nining Pelawati Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, ibu nifas yang lama kesembuhan luka perineumnya cepat pada kategori mobilisasi dini tinggi disebabkan karena mobilisasi dini pada ibu nifas dilakukan dengan baik dan benar sehingga sirkulasi darah yang menjadi lebih lancar dan hal ini membuat luka perineumnya sembuh lebih cepat sedangkan pada ibu nifas yang mobilisasi dini sedang, lama kesembuhan luka perineum cenderung lambat lambat, hal ini terjadi karena mobilisasi dini pada ibu nifas belum dilakukan dengan baik dan benar sehingga peredaran darah menjadi kurang lancar, hal ini dapat menyebabkan luka perineumnya menjadi lebih lambat dalam proses penyembuhannya. Oleh karena itu, maka peneliti berkesimpulan bahwa mobilisasi dini yang dilakukan oleh ibu nifas secara teratur dan bertahap mampu memberikan efek yang positif terhadap kesembuhan luka perineum, karena dapat membantu mencegah terjadinya penyumbatan aliran darah sehingga tidak menimbulkan terjadinya infeksi.

IV. KESIMPULAN

1. Mobilisasi dini pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara sebagian besar berada pada kategori sedang sebanyak 18 orang (60,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori rendah sebanyak 5 orang (16,7%).
2. Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara, sebagian besar berada pada kategori cepat sebanyak 18 orang (60,0%) dan sebagian kecil berada pada kategori lambat sebanyak 12 orang (40,0%).
3. Ada hubungan antara mobilisasi dini dengan lama kesembuhan luka perineum pada ibu nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Terara Tahun 2022 dengan nilai p value sebesar $0,002 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Anik Maryunani, 2017. Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui. Bogor : In Media.
- Arikunto, 2019. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayuningtyas, 2017. *Kebijakan Kesehatan: Prinsip dan Praktik*. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Boyle, 2017. *Patofisiologi Dalam Kebidanan*. EGC; Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB, 2021. Jumlah Ibu Nifas Yang Mengalami Ruptur perineum. Mataram : NTB.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Timur, 2021. Jumlah Ibu Nifas Yang Mengalami Ruptur perineum. Lombok Timur : NTB.
- Ditya, 2016. Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Pasca Laparatomi di Bangsal Bedah Pria dan Wanita RSUP Dr. M. Djamil Padang. Jurnal Kesehatan Andalas.
- Ekaputra, 2016. Evolusi Manajemen Luka. Trans Info Media; Jakarta
- Elisabeth Siwi. 2017. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. 2nd ed. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Fitriani, 2016. Hubungan Tingkat Stres Dengan Pelaksanaan Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Partum Normal. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro.
- Handayani, 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sembuhan Luka Perineum Pada Partum Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. Skr.*
- Hamilton, 2016. Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas. EGC; Jakarta
- Handayani, 2017. Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Intensitas Nyeri Pasien post Sectio Caesarea di RSUD Moewardi. Skripsi. STIKES Kesuma Husada. Surakarta.
- Hanifah, 2017. Aplikasi Tindakan Mobilisasi Dini Terhadap Percepatan Proses Penyembuhan Luka Pada Asuhan Keperawatan Ny. D Dengan Post Sectio Caesarea Indikasi Letak Lintang di Ruang Ponek RSUD Dr. Moewardi. KTI. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kusuma Husada Surakarta.
- Heriana, 2016. Buku Ajar Kebutuhan Dasar Manusia. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Hidayat, 2016. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Edisi ke-2 Buku 1. Jakarta: Salemba Medik.
- Kemenkes RI, 2017. Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan. Indonesia 2017. Jakarta : Kemenkes RI.

- Manuaba, 2017. Pengantar Kuliah Obstetri. Jakarta : ECG.
- Mas'adah, 2017. Hubungan Antara Kebiasaan Berpantang Makanan Tertentu dengan Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 2 (1)
- Meidarina, 2021. Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Besar dengan Mobilisasi Dini Ibu Pasca Operasi Seksi Sesarea di Rumah Sakit Semarang Jawa Tengah.
- Molazem, dkk. 2016. Penyembuhan Luka Jahitan Perinium Pada Ibu Nifas.
- Notoatmodjo, 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurasiah, 2018. Buku Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan. Jakarta : CV. Trans Info Media..
- Puskesmas Terara, 2022. Angka Kejadian Ruptur perineum. Lombok Timur : NTB.
- Saifuddin, 2016. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Rahmania, 2019. Hubungan Jenis Luka Dengan Waktu Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar.
- Rika dan Risa Pitriani, 2016. Panduan Lengkap Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III). Yogyakarta: Deepublish.
- Rismawati, 2017. Asuhan Keperawatan Dengan Penerapan Mobilisasi Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian Pasien Post SC.
- Rukiyah, 2017. Asuhan Kebidanan I. CV. Trans Info Media: Jakarta.
- Saleha, 2018. Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas. Jakarta: Salemba Medika.
- Saputra, 2017. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. Tangerang Selatan: Binarupa Aksara Publisher.
- Siswosudarmo, 2018. *Obstetri Fisiologi*. Pustaka Cendekia; Yogyakarta.
- Siti Hoiriyah, 2020. *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Lama Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Durian*.
- Smletzer dan Suzanne, 2016. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, edisi 8. EGC; Jakarta.
- Suparyanto, 2017. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta : EGC.
- Sutanto, 2019. Asuhan Kebidanan Nifas & Menyusui. Jakarta : PT. Pustaka Baru.
- Susilo, 2016. Panduan Asuhan Nifas Evidence Based Practice. Yogyakarta: Deepublish.
- Suwiyoga, 2016. Asuhan Kebidanan Ibu Postpartum. Yogyakarta : Katahati.
- Triyanti, 2017. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Ruptur perineum Pada Ibu Bersalin di BPM Fauziah Hatta Palembang Tahun 2017. 2017;5(February):152–9.
- Uliarta, Marbun, 2019. Hubungan Antara Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Perineum Ruptur Tingkat I Dan II Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Turikale Maros.

Yuliana & Hakim, 2020. Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas. In asuhan kebidanan masa nifas(p. 2). [https:// books. google. co. id/ books? Id = PZg ME AAA QBAJ & pg = PA1 & dq = pengertian + masa + nifas & hl = id & sa = X & ved = 2ah UKE wj0n7 mb0OrtAh VNAXIKHW rhAm4Q6AEwAXoECAMQA#v=onepage&q=pengertianmasanifas&f=false](https://books.google.co.id/books?Id=PZgMEAAAQBAJ&pg=PA1&dq=pengertian+masa+nifas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj0n7mb0OrtAhVNAXIKHWrhAm4Q6AEwAXoECAMQA#v=onepage&q=pengertianmasanifas&f=false).

WHO, 2020. Angka Kejadian Ruptur perineum di Dunia. Jakarta.

Wilujeng, & Hartati, 2018. Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas. Akademi Kebidanan Griya Husada Surabaya, 82.

Wulandari, 2020. Asuhan Kebidanan Nifas. Yogyakarta: Cendikia Press.

PERPUSTAKAAN
STIKES HAMZAR LOMBOK TIMUR